
PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK MENGUNAKAN METODE RGEC TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PERBANKAN

Fa'iq Baihaqi^{a*}, Nur Wachidah Yulianti^b

^aUIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

*faiqbaihaqi@gmail.com

Diterima: April 2021. Disetujui: Juli 2021. Dipublikasi: November 2021

ABSTRACT

This study was to examined and analyzed the effect of Risk profile, GCG, Earnings and Capital on Profit growth in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2019 Period. Determination of the sample by purposive sampling method. This study uses a sample of 28 banking companies. The data analysis method used in this study is multiple linear regression using SPSS 25 data analysis tools. The results of this study indicate that Risk Profile, GCG, Earnings and Capital have a significant simultaneous effect on Profit Growth in Banking companies. Risk Profile proxied by NPL and Earnings proxied by ROA has an effect on Profit Growth, whereas Risk Profile proxied by LDR, GCG, Earnings proxied by ROA, and Capital proxied by CAR does not affect Profit Growth in LDR Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019.

Keywords: Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital, Profit Growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Risk profile, GCG, Earnings dan Capital terhadap pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. Penentuan sampel dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 28 perusahaan perbankan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis data SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risk Profile, GCG, Earnings dan Capital mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perbankan. Risk Profile yang diproksikan dengan NPL dan Earnings yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan Risk Profile yang diproksikan dengan LDR, GCG, Earnings yang diproksikan dengan NIM, dan Capital yang diproksikan dengan CAR tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

Kata Kunci: Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital, Pertumbuhan Laba.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan dianggap sebagai roda penggerak perekonomian suatu negara. Melalui kegiatan perkreditan dan jasa lainnya yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sistem perekonomian. Dengan peran perbankan yang sangat penting maka kinerja perbankan harus dinilai untuk melihat peluang dan risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Penilaian kinerja perusahaan terhadap manajer dapat diartikan sebagai evaluasi atas pencapaian yang dicapai. Dalam hal ini yaitu laba, laba dapat digunakan untuk mengukur pencapaian perusahaan.

Laba menjadi faktor yang sangat penting terkait dengan kesinambungan dan stabilitas bisnis bagi perbankan. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka dapat menjamin keuntungan bagi kreditor

maupun pemegang saham. Oleh karena itu, jika laba perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan positif, akan memancing para investor lain untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Purwanto, 2017). Salah satu cara yang diyakini dapat memprediksi laba perbankan adalah dengan menggunakan tingkat kesehatan bank.

Stabilitas dan kesehatan perbankan sangat berpengaruh bagi perkembangan perekonomian suatu negara. Bank yang stabil dan sehat dapat memberikan dampak yang positif untuk perekonomian dan diikuti dengan laba perbankan yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus terhadap eksistensi industri perbankan dalam struktur perekonomian nasional dengan memberikan regulasi perbankan guna menciptakan lingkungan perbankan yang sehat, mandiri dan efektif.

Tabel 1. Rasio Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan (bank umum) di Indonesia Tahun 2014-2019

Keterangan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
NPL	2.04%	2.49%	2.93%	2.59%	2.56%	2.77%
LDR	89.42%	92.11%	90.70%	90.04%	93.97%	93.36%
ROA	2.85%	2.32%	2.23%	2.45%	2.59%	2.70%
NIM	4.23%	5.39%	5.63%	5.32%	4.92%	4.96%
CAR	19.57%	21.39%	22.93%	23.18%	23.22%	22.83%

Tabel 2. Perkembangan Perusahaan Sektor Perbankan (bank umum) di Indonesia Tahun 2014-2019 (dalam miliar rupiah)

Keterangan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Jumlah Bank	119	118	116	115	115	110
Jumlah Aset	5.615.150	6.095.908	6.729.799	7.387.634	7.913.49	8.562.974
Jumlah Laba Bersih	112.160	104.628	106.544	131.156	150.013	156.487
Pertumbuhan Laba dari Tahun Sebelumnya	5.11%	-6.76%	1.83%	23.10%	14.38%	4.32%

Berdasarkan tabel 1 dan 2 di atas pertumbuhan laba sektor perbankan mengalami fluktuasi pada enam tahun terakhir dan dapat diasumsikan bahwa bank yang sehat dapat melakukan kinerja yang baik dan menghasilkan laba atau keuntungan yang optimal. Dari data yang peneliti telah kumpulkan untuk sampel pada penelitian ini ada beberapa perbankan yang terdaftar di BEI yang mengalami pertumbuhan laba yang positif dan negatif, maka dapat diketahui bahwa laba disetiap tahun mengalami perubahan. Perubahan kondisi tersebut, menuntut perusahaan perbankan untuk memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola bisnisnya agar memiliki laba yang optimal.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan menjaga kepercayaan masyarakat, dapat berperan sebagai perantara, dapat membantu memperlancar arus pembayaran, dan dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, khususnya kebijakan moneter. Dengan memenuhi fungsi-fungsi tersebut diharapkan bank dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dan memberikan manfaat bagi perekonomian secara keseluruhan (Fitriana et al., 2015).

Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dari laporan keuangan, kita dapat melihat status bank yang sebenarnya, dan kita juga dapat menghitung banyak rasio yang biasanya digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat kesehatan bank tersebut. Bank Indonesia sebagai bank sentral menggunakan metode RGENC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP yang berlaku per tanggal 1 Januari 2012. Sehingga mewajibkan Bank Umum untuk melakukan *self-assessment*. Peraturan perbankan disuatu negara merupakan salah satu instrumen penting untuk meningkatkan

stabilitas keuangan bank (Shaddady & Moore, 2019).

Penilaian terhadap faktor *Earnings* RGENC merupakan salah satu parameter dalam penilaian tingkat kesehatan bank terkait dengan kemampuan bank dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA dan NIM sebagai perhitungan faktor *Earnings*. Penilaian terhadap faktor *Capital* untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Untuk menghitung *Capital* peneliti menggunakan rasio CAR. Semakin tinggi CAR yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Berdasarkan hal-hal tersebut diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1:

Non Performing Loan berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

Non Performing Loan digunakan untuk mengukur pinjaman macet kepada pihak ketiga seperti entitas atau lembaga (Nurfahmi & Rahardjo, 2014). Menurut Uran & Wuryani (2019) *Non Performing Loan* merupakan perbandingan kredit bermasalah dengan total kreditnya. Salah satu bentuk aktivitas bank adalah menyalurkan kredit, sehingga bank akan selalu memantau kondisi kredit yang disalurkan. Apabila kredit yang disalurkan tersebut bermasalah, macet dan kurang lancar, maka akan mengurangi besarnya kemampuan bank untuk menyalurkan kredit kepada kreditur lainnya. Tentu saja hal ini tidak akan menguntungkan bank itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Uran & Wuryani (2019), Susfayetti & Safelia (2020), dan Putri & Yuliandhari (2020)

berpendapat bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rodiyah & Wibowo (2016), Yuliantiningrum (2016), dan Sholiha et al. (2019) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba.

Hipotesis 2:

Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Loan to Deposit Ratio adalah rasio pengukur likuiditas bank yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dengan membagi total kredit yang disediakan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Dilihat dari segi kemampuan bank dalam meminimalkan risiko yang dihadapinya, rasio pinjaman terhadap simpanan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank menanggung risiko yang lebih tinggi karena peningkatan kredit yang diberikan oleh bank.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri & Yuliandhari (2020) LDR Dana pihak ketiga adalah dana yang dikumpulkan dari masyarakat luas dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Semakin tinggi nilai LDR menunjukkan kapabilitas likuiditas bank semakin rendah, dan memungkinkan suatu bank dengan keadaan yang tidak baik akan semakin meningkat.

Hasil penelitian Lubis (2013), Andayani et al. (2015), (Hadiwidjaja, 2016), dan Nugroho (2018) menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Doloksaribu (2014), Yuliantiningrum (2016), Rodiyah & Wibowo (2016), dan Susfayetti & Safelia (2020) menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis 3:

Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Good Corporate Governance adalah konsep peningkatan kinerja perusahaan dengan cara mengawasi atau memantau kinerja manajemen dan memastikan bahwa manajemen bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan berdasarkan kerangka peraturan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susfayetti & Safelia (2020) *Good Corporate Governance* pada perbankan dideskripsikan sebagai suatu hubungan antara dewan komisaris, dewan direktur, *stakeholder* dan pemegang saham. *Good Corporate Governance* menciptakan struktur yang membantu bank dalam menetapkan tujuan, menjalankan operasi harian, mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* bank yang beroperasi dengan baik dan sehat, menyesuaikan dengan hukum dan aturan yang berlaku, memproteksi kepentingan nasabah kreditur. Oleh karena itu *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Teori *Signalling* yang digunakan juga diharapkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Sehingga mendapatkan sinyal positif dari nasabah, kreditor maupun investor untuk menaruh uang atau modalnya dan mengembalikan uang hasil pinjamannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Habibie (2017) dan Putri & Yuliandhari (2020) berpendapat bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian yang dilakukan Yuliantiningrum (2016), Susfayetti & Safelia (2020) GCG berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis 4:

Return on Asset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang ada. Keuntungan tersebut disebabkan adanya selisih positif antara pendapatan operasi yang diperoleh dengan biaya operasi yang dikeluarkan. ROA yang dihasilkan bank menunjukkan efektivitas perolehan laba bank.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sholiha et al. (2019) *Return On Assets* memiliki pengaruh secara signifikan pada pertumbuhan laba, disebabkan manajemen telah melaksanakan ketepatan pada aktivitas operasional perusahaan dan mampu menunjukkan peningkatan laba perbankan. Hal ini sesuai dengan penelitian Suryani & Habibie (2017), Islami & Utiyati (2019), dan Sholiha et al. (2019) bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba namun berbeda dengan penelitian Hadiwidjaja (2016), Uran & Wuryani (2019), dan Susfayetti & Safelia (2020) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis 5:

Net Interest Margin berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Net Interest Margin merupakan pendapatan bunga kredit dikurangi biaya bunga simpanan terhadap *outstanding* kredit rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan pendapatan operasinya. Semakin tinggi rasio margin, semakin efektif bank dalam menginvestasikan aset perusahaan dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Yuliandhari (2020) *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola secara efektif aktiva produktif, sehingga diharapkan perusahaan akan memperoleh laba bersih yang meningkat. Sehingga menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil

penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2013), Doloksaribu (2014), dan (Rodiyah & Wibowo, 2016) menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis 6:

Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Capital Adequacy Ratio adalah sebuah rasio yang mendeskripsikan tentang tingkat permodalan. Penggunaan CAR sebagai indikator adalah untuk mengetahui apakah keberadaan permodalan bank cukup untuk mendukung efektivitas kegiatan perbankan, apakah dengan adanya permodalan bank dapat menyerap kerugian yang tidak terhindarkan, dan apakah kekayaan bank akan bertambah atau berkurang. Lebih kecil lagi. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, semakin tinggi laba bank, atau semakin rendah risiko bank, semakin besar pula keuntungan bank (Doloksaribu, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susfayetti & Safelia (2020) bank diharapkan dapat memiliki modal yang cukup dalam upaya untuk melindungi dari risiko yang mungkin timbul dalam menjalankan kegiatan usahanya, kecukupan modal dalam menyerap setiap kemungkinan adanya *risk loss* yang timbul memberikan rasa aman dalam melaksanakan kegiatan usaha guna menghasilkan laba maksimum bagi bank, sehingga dapat meningkatkan laba dan menghasilkan pertumbuhan laba yang maksimal.

Hasil penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Doloksaribu (2014) dan Rodiyah & Wibowo (2016) mendukung penelitian Susfayetti & Safelia (2020) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Hadiwidjaja (2016), Yuliantiningrum (2016), Suryani & Habibie

(2017), dan Sirait et al. (2020) CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen bank mengenai penilaian tingkat kesehatan bank yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teori tentang tingkat kesehatan bank yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jumlah sampel perusahaan perbankan yang digunakan 28 bank dengan rentan waktu 2014 sampai 2019 dan di ambil dari website Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan *Purpose Sampling*. Dengan menggunakan aplikasi uji data SPSS versi 25.

Terdapat 5 variabel independen yang digunakan yaitu variabel *Net Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return On Assets*, *Net Interest Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap variabel dependen pertumbuhan laba.

Variabel *Non Performing Loan* adalah variabel yang disebabkan oleh debitur atau pihak lain yang tidak memenuhi kewajibannya kepada bank. Risiko kredit dapat berasal dari berbagai aktivitas fungsional bank, seperti kredit, investasi, pembiayaan, dan lain-lain. Yang diukur dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Variabel *Loan to Deposit Ratio* adalah variabel yang timbul dari ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pembiayaan arus kas dan / atau dari aset likuid yang terjamin kualitasnya tanpa mengganggu operasional dan kesehatan keuangan bank. Diukur dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Variabel *Good Corporate Governance* ialah penilaian terhadap kualitas dari pelaksanaan manajemen bank dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. bank wajib melakukan *self assessment* terhadap faktor GCG. Dalam penilaiannya terdapat peringkat yang telah di paparkan di Laporan Keuangan Tahunan masing-masing bank. Dengan nilai predikat sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Predikat

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
2	1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5	Baik
3	2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
4	3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
5	4,5 ≤ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Variabel Rasio *Return on Assets* digunakan untuk mengevaluasi persentase keuntungan yang akan diperoleh perusahaan relatif terhadap sumber dayanya atau seluruh aset yang ada, sehingga rasio tersebut dapat digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan mengelola aset yang ada. Peneliti menggunakan rasio untuk mengukur bagaimana perusahaan mengelola aset yang ada. Dengan rumus yang digunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Variabel *Net Interest Margin* digunakan untuk membedakan pendapatan bunga yang diterima bank dengan jumlah bunga yang harus dibayarkan bank kepada pihak investor yang memiliki dana. Dengan rumus yang digunakan:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

Penilaian yang dilakukan untuk faktor modal ialah evaluasi terhadap kecukupan modal dan pengelolaan modal. Dalam melakukan perhitungannya, bank wajib mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Bank Indonesia telah mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Rasio kecukupan modal pada penelitian ini dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* dengan rumus yang digunakan:

$$CAR: \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya (Harahap 2015:310). Sedangkan menurut Oktanto & Nuryatno, (2014) Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Jika pendapatan lebih besar dari biaya, maka perusahaan akan mendapat untung, dan jika pendapatan lebih kecil dari laba perusahaan akan mengalami kerugian. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan sehingga para investor tertarik untuk menaruh modalnya. Dengan menggunakan rumus:

$$\Delta Yt = \frac{Yt - (Yt - 1)}{(Yt - 1)} \times 100\%$$

Keterangan:

ΔYt = Pertumbuhan Laba

Yt = Laba pada periode tahun t

$Yt - 1$ = Laba pada periode sebelum tahun t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dihasilkan:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		168
Normal	Mean	.0000000
	Std. Deviation	35832809
	Absolute	.063
	Positif	.063
	Negatif	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c

Sumber: Data diolah

Hasil dari normalitas pada analisis grafik menunjukkan titik-titik mengikuti garis diagonal. Selanjutnya untuk memperkuat hasil analisis, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil menunjukkan nilai 0.098 dengan Signifikan lebih dari (0.005) Sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinieritas dihasilkan:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
X1_NPL	.838	1.194
X2_LDR	.920	1.086
X3_CGC	.867	1.153
X4_ROA	.490	2.042
X5_NIM	.549	1.821
X6_CAR	.921	1.086

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dapat dilihat bahwa memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Yang menunjukkan pengujian data tersebut tidak terjadi kasus multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Beta	Beta	Beta		
(Constant)	.253	.117			1.430	.155
X1_NPL	.1941	1.280	.121		1.516	.132
X2_LDR	.075	.120	.048		.630	.530
X3_CGC	.050	.068	.058		.738	.462
X4_ROA	-4.520	2.362	-.200		-1.914	.057
X5_NIM	-1.407	1.196	-.116		-1.176	.241
X6_CAR	-.226	.271	-.063		-.835	.405

Sumber: Data Diolah

Berikut hasil dari uji 5% (0,05). Sehingga variabel yang heteroskedastisitas dengan metode uji digunakan dalam penelitian tidak terjadi glejser menunjukkan nilai probabilitas > heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Run Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.02211
Cases < Test Value	84
Cases >= Test Value	84
Total Cases	168
Number of Runs	80
Z	-.774
Asymp. Sig. (2-tailed)	.439

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis uji 0,05 sehingga tidak terdapat gejala autokorelasi. autokorelasi dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari lebih besar dari

Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi pengaruh *Net Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On*

Assets, Net Interest Margin, dan Capital Adequacy Ratio terhadap pertumbuhan laba dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	sig.
	B	Std. Error	Beta	Beta		
1 (Constant)	.058	.238			.206	.837
X1_NPL	-8.037	2.048	-.308		-3.925	.000
X2_LDR	-.020	.192	-.008		-.102	.919
X3_GCG	.050	.108	.036		.465	.642
X4_ROA	7.661	3.778	.208		2.028	.044
X5_NIM	-.509	1.914	-.026		-.266	.791
X6_CAR	-.015	.434	-.003		-.034	.973

a. Dependen Variable: YPertLaba

Hasil dari tabel hasil regresi dapatkan kita lihat bahwa uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikan NPL sebesar 0.00 dan nilai koefisien NPL sebesar -8.073, hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap

pertumbuhan laba. Sehingga uji hipotesis 1 diterima.

Menurut penelitian Uran & Wuryani (2019) NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan laba, yang artinya bahwa semakin rendah nilai rasio

NPL yang dimiliki oleh suatu perbankan maka akan meningkatkan nilai pertumbuhan laba pada tahun berjalan.

Uji hipotesis 2 yang di dapatkan dari tabel hasil regresi menunjukkan nilai signifikan LDR sebesar 0.919, hal ini menunjukkan hal ini menunjukkan LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sehingga uji hipotesis 2 ditolak. Menurut Rodiyah & Wibowo (2016) tidak signifikannya variabel LDR disebabkan kredit yang diberikan kepada nasabahnya masih kurang dan belum sebanding dengan dana pihak ketiga yang diperoleh bank.

Tidak berpengaruhnya LDR didasari oleh pemikiran bahwa, perusahaan perbankan melakukan aktivitas pemberian kredit sebanyak mungkin dengan harapan akan mendapatkan laba. Hal yang terjadi akibat aktivitas tersebut tidak sesuai, maka laba yang diharapkan tidak sesuai dan menghasilkan nilai yang tidak signifikan.

Uji hipotesis 3 yang di dapatkan dari tabel hasil regresi menunjukkan nilai signifikan GCG sebesar 0.642, hal ini menunjukkan hal ini menunjukkan GCG tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Sehingga uji hipotesis 3 ditolak. Menurut Putri & Yuliandhari (2020) Perusahaan perbankan dengan nilai GCG (*Good Corporate Governance*) yang rendah menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan sudah dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang baik sesuai dengan ketentuan.

Tidak berpengaruhnya *Good Corporate Governance* terhadap pertumbuhan laba dikarenakan nilai komposit *Good Corporate Governance* tidak memberikan sinyal bagi masyarakat atau nasabah untuk memberikan dana pihak ketiganya dan juga nilai komposit *Good Corporate Governance* tidak memberikan sinyal bagi kreditor untuk mengembalikan dana pinjaman. Sehingga nilai komposit *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh perbankan dengan (*self-assessment*) tidak memberikan sinyal untuk pihak nasabah dan kreditor sehingga

pertumbuhan laba tidak berpengaruh.

Uji hipotesis 4 yang di dapatkan dari tabel hasil regresi. Nilai signifikan ROA sebesar 0.44 dan nilai koefisien ROA sebesar 7.661, hal ini menunjukkan hal ini menunjukkan ROA memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, Sehingga uji hipotesis 4 diterima.

Menurut Islami & Utiyati (2019) menyatakan bahwa semakin besar *Return On Assets* yang dimiliki perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva, hal ini akan memperbesar laba pada perusahaan. Pengaruh signifikan yang dimiliki *Return On Assets* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada perusahaan tersebut.

Uji hipotesis 5 yang di dapatkan dari tabel hasil regresi. Nilai signifikan NIM sebesar 0.791, hal ini menunjukkan hal ini menunjukkan NIM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Sehingga uji hipotesis 5 ditolak. Menurut Rodiyah & Wibowo (2016) alasan tidak signifikannya rasio NIM (*Net Interest Margin*) terhadap pertumbuhan laba yaitu NIM (*Net Interest Margin*) mencerminkan resiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut akan merugikan bank. Salah satu resiko pasar itu sendiri adalah suku bunga. Apabila suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Hal ini yang menimbulkan sikap kehati-hatian bank dalam memberikan kredit kepada nasabahnya, yang memiliki berbagai resiko yang tinggi seperti kredit bermasalah dan kredit macet.

Uji hipotesis 6 yang di dapatkan dari tabel hasil regresi. Nilai signifikan CAR sebesar 0.973, hal ini menunjukkan hal ini menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Sehingga uji hipotesis 6 ditolak. Menurut Sirait et al. (2020) Tidak berpengaruhnya CAR terhadap Pertumbuhan Laba disebabkan

karena perusahaan perbankan yang beroperasi pada tahun penelitian belum mengoptimalkan modal yang ada. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR sebesar 8%. mengakibatkan bank-bank selalu berusaha agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menghasilkan temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
5. *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

REFERENSI

- Andayani, P. N., Yuniarta, G. A., & Sujana, E. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba. *E-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 3(1), 1–12.
- Anggraeni, F. (2013). Pengaruh CAR, NIM, KAP, LDR, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. *Jurusan Akuntansi Fakultas Universitas Pandanaran Semarang*, 1(1), 1–22.

- <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/193>
- Doloksaribu, T. A. (2014). *Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Go Public*. 1–15.
- Fitriana, N., Rosyid, A., & Fakhрина, A. (2015). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Dan Capital). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 1–12. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi/article/view/332>
- Hadiwidjaja, R. D. (2016). The Influence of the Bank's Performance Ratio to Profit Growth on Banking Companies in Indonesia. *Rev. Integr. Bus. Econ. Res. Online*, 5(1), 2304–1013.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Islami, M. A., & Utiyati, S. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI*.
- Lubis, A. (2013). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(4), 14731.
- Nugroho, T. R. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Go – Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016. *PRIVE Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 29–43.
- Nurfahmi, H. A., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Pengaruh Keuangan Kinerja Bank (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 185–195.
- Oktanto, D., & Nuryatno, M. (2014).

- Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011.* 60–77.
- Purwanto, H. (2017). Pengaruh kesehatan keuangan bank terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan bank go-publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 107–115. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/ekonomi/article/view/6084>
- Putri, D. A., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.33474/jimmu.v5i1.6725>
- Rodiyah, & Wibowo, H. (2016). Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009-2013. *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 39–57.
- Shaddady, A., & Moore, T. (2019). Investigation of the effects of financial regulation and supervision on bank stability: The application of CAMELS-DEA to quantile regressions. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 58, 96–116. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2018.09.006>
- Sholiha, M., Askandar, N. S., & Sari, A. F. K. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap pertumbuhan Laba dengan Metode RGEC (Studi Pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *E-Jra*, 08(01), 1–13.
- Sirait, H., Citarayani, I., & Quintania, M. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) dan Strategi Diversifikasi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Management Review*, 4(1).
- Suryani, Y., & Habibie, A. (2017). Analisis Pengaruh Rasio – Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. <https://doi.org/10.31227/osf.io/c6nbj>
- Susfayetti, & Safelia, N. (2020). Pengaruh Risk Based Bank Rating dengan Pendekatan RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2016-2018. 5(2), 73–79.
- Uran, V. E. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Risk Profile, Earnings, dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Mahasiswa Unesa Jurusan Akuntansi*, 7(1). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/27107>
- Yuliantiningrum, N. (2016). Pengaruh tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Yang Terdaftar di BEI.